



ANFUSINA: JOURNAL OF PSYCHOLOGY

<http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/anfusina>

DOI: // [dx.doi.org/10.24042/ajp.v5i1.13188](https://doi.org/10.24042/ajp.v5i1.13188)

Volume 5, Nomor 1, April 2022

Pengaruh Keterlibatan Ayah (*Father Involvement*) Terhadap Empati Pada Remaja Yang Memiliki Saudara Kandung Autisme (*Siblings With Autism*)

Anggreana Lailatus Syifa
Universitas Pancasila
anggreanas@gmail.com

Charyna Ayu Rizkyanti
Universitas Pancasila
charyna@univpancasila.ac.id

Article Information:

Received: 3 February 2022

Revised: 6 March 2022

Accepted: 29 March 2022

Abstract

Empathy is the ability to understand the emotional state of others which makes it easier for teenagers to understand and accept the situation of their autistic siblings, improve relationships and minimize conflict. This study aims to determine the role of father involvement on empathy in adolescents who have autistic siblings. A total of 88 adolescents who have siblings with autism were taken using the snowball sampling technique. There were two scales, father involvement scale (35 items) and Basic Empathy Scale (20 items). By using simple regression analysis techniques, the results showed $R^2 = 0.564$ with a value of $T = 10.538$ with $p = 0.000$ ($p < 0.01$), means there is a significant positive correlation between father involvement and empathy in adolescents who have siblings with autism. This research underlines the importance of father involvement to develop empathy for sibling interaction, particularly they who have autism sibling.

Keywords: *Father's Involvement, Empathy, Sibling with autism.*

Abstrak

Empati merupakan kemampuan untuk memahami keadaan emosional orang lain yang menjadikan remaja mudah memahami dan menerima keadaan saudara autisme mereka, meningkatkan hubungan dan meminimalisir konflik. Empati yang diperlukan tidak terlepas dari peran orang tua khususnya ayah, keterlibatan ayah berhubungan dengan empati pada anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara keterlibatan ayah (*father involvement*) dengan empati pada remaja yang memiliki saudara kandung autisme (*siblings with autism*). Subjek pada penelitian ini adalah remaja yang memiliki saudara kandung penyandang autisme dengan sampel yang berjumlah 88 orang yang diambil dengan teknik *snowball sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan skala keterlibatan ayah sebanyak 35 aitem dan skala empati sebanyak 20 aitem. Analisis data menggunakan teknik analisis regresi sederhana dengan bantuan *software SPSS 21.0 for Windows*. Hasil penelitian menunjukkan $R^2 = 0,564$ dengan nilai $T = 10,538$ dengan $p = 0,000$ yang berarti ada hubungan signifikan positif antara keterlibatan ayah dengan empati pada remaja yang memiliki saudara kandung penyandang autisme. Keterlibatan ayah memberikan sumbangan efektif sebesar 56,4% terhadap empati.

Kata Kunci: Keterlibatan Ayah, Empati, Saudara kandung penyandang autisme.

Pendahuluan

World Health Organization (WHO) menyatakan pada tahun 2013 prevalensi autisme di Indonesia semakin bertambah, dari 1 per 1000 menjadi 8 per 1000 penduduk Indonesia. Pada tahun 2013 jumlah anak autisme di Indonesia diperkirakan sekitar 112.000, dan pada tahun 2015 jumlah anak autisme mencapai 146.800, terdapat pertambahan data anak autisme dari tahun 2013 - 2015 sebanyak 34.800 (Astria dan Setyawan, 2020). Badan Penelitian Statistik (BPS) menyebutkan tahun 2010 - 2016 jumlah anak autisme berusia kurang dari 17 tahun sekitar 140 ribu (Kristiana, 2016). Berdasarkan data Kementerian Pendidikan dan Budaya, jumlah autisme di Indonesia yang mengikuti pendidikan luar biasa baik Negeri maupun Swasta sebanyak 753 (Kebudayaan, 2017).

Autism spectrum disorder (ASD) merupakan gangguan perkembangan yang akan mempengaruhi kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi, ditandai dengan kesulitan berkomunikasi dan berinteraksi sosial, serta memiliki pola perilaku dan minat yang dilakukan berulang dan terbatas (American Psychological Association, 2013). Terdapat faktor-faktor penyebab dari autisme, diantaranya faktor biologis seperti pendarahan pada awal kehamilan dan faktor genetik ditemukan interaksi beberapa gen menjadi

penyebab autisme (Mangunsong, 2011). Dampak gangguan autisme pada penyandang autisme seperti hambatan intelektual, perubahan *mood* tiba-tiba, dan tingkah laku agresif (Azwandi, 2005). Gangguan-gangguan yang terjadi pada penyandang autisme membuat orang yang ada di sekitar penyandang autisme perlu menyesuaikan diri, terlebih ketika muncul perilaku agresif (Simatupang, Handayani & Muyantinah, 2015).

Orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus perlu penyesuaian diri karena keadaan anak yang tidak sesuai harapan mereka (Kandel & Merrick, 2007). Selain memerlukan adaptasi, memiliki anak dengan diagnosis autisme dapat meningkatkan stres pada orang tua (Dabrowska & Pisula, 2010). Davis dan Carter (2008) menyebutkan ibu yang memiliki anak autisme mengalami stress yang dipengaruhi oleh kesulitan anak autisme dalam mengontrol diri sendiri, seperti mengatur makan atau emosi. Hal tersebut karena ibu terlibat dalam pengasuhan sehari-hari. Berbeda dengan ayah, stress pada ayah yang memiliki anak autisme dikaitkan dengan perilaku eksternal, seperti anak autisme yang mendapat perhatian saat berada di ruang publik (Davis & Carter, 2008). Kehadiran anak autisme di dalam suatu keluarga tidak hanya berdampak pada ibu atau ayah, tetapi juga pada saudara kandung yang dibebani tanggung jawab dalam pengasuhan (Blankenship, 2015).

Memasuki usia perkembangan remaja, menjadi waktu yang sulit memiliki saudara kandung autisme dibandingkan saat memasuki masa perkembangan dewasa, hal tersebut dikarenakan remaja cemas dengan stigma sosial mengenai autisme (Shivers, 2019). Remaja yang memiliki saudara kandung autisme merasa khawatir dengan sikap dan tanggapan orang lain. Hal ini menyebabkan kemarahan dan kekecewaan karena memiliki saudara kandung autisme (Petalias, Hastings, Nash, Reilly, & Dowey, 2012). Selain itu, remaja kesulitan dalam melakukan komunikasi dan interaksi karena gangguan autisme ditandai dengan kesulitan berkomunikasi dan berinteraksi sosial. Hal tersebut menyebabkan remaja sulit membangun hubungan yang positif dengan saudara kandung autisme (Orsmond & Seltzer, 2007).

Canha (2010) menyatakan saat memasuki usia remaja, saudara kandung cenderung melakukan kontak lebih sedikit dengan saudara autisme karena kesulitan menghadapi kondisi saudara autisme dan fokus menjalin hubungan dengan teman sebaya. Terlepas dari dampak yang dirasakan remaja, saudara kandung memiliki peran dalam perkembangan autisme, saudara kandung yang berperan aktif melakukan interaksi dan komunikasi dengan saudara autisme dapat

mengembangkan kemampuan berbicara, kemampuan memahami dan berkurangnya hiperaktif pada anak autisme (Ambarini, 2006). Menjalinkan hubungan yang positif dengan saudara kandung autisme memerlukan empati, saudara kandung yang berempati akan menghasilkan komunikasi dan interaksi yang baik dengan saudara autisme (Tias, 2014).

Penelitian Michel (2019) menyebutkan memiliki saudara kandung autisme dapat meningkatkan perilaku empati. Empati merupakan kemampuan untuk memahami keadaan emosional orang lain (Decety & Moriguchi, 2007). Penelitian yang dilakukan oleh Benderix (2007) menyatakan remaja memiliki perasaan empati ketika saudara autisme menunjukkan kesedihan atau ketakutan saat berada di dalam lingkungan sosial, remaja akan memunculkan kepedulian serta membantu saudara autisme. Empati yang tinggi menjadikan remaja lebih mudah memahami dan menerima keadaan saudara autisme mereka, serta meningkatkan hubungan dan meminimalisir konflik antar saudara kandung (Hoskinson, 2011). Tidak hanya meminimalisir konflik, pengalaman memiliki saudara kandung autisme memiliki dampak positif seperti cinta dan empati dengan saudara kandung autisme (Ward, 2016).

Keluarga menjadi tempat pertama individu mempelajari empati, penelitian menyatakan peran keluarga dapat meningkatkan empati pada anak (Kestenbaum, Farber & Sroufe, 1989). Selain itu, orang tua dapat berperan aktif dalam meningkatkan empati pada anak, contohnya terlibat dalam membantu anak dan pengasuhan (Krevans & Gibbs, 1996). Orang tua yang terlibat atau *parental involvement* merupakan perilaku mendukung, tidak hanya dalam hal pendidikan, namun pada keterampilan sosial dan emosional anak (El Nokali, Bachman, & Votruba-Drzal, 2010). Orang tua yang terlibat akan menghabiskan waktu secara berkualitas (*quality time*) dengan bermain dan mengasuh, interaksi yang dilakukan baik untuk perkembangan anak (Lang, dkk., 2014). Di sisi lain, jika orang tua kurang terlibat pada anak-anak mereka, memungkinkan risiko perkembangan maladaptif pada anak (Ramchandani, dkk., 2005).

Borba (2008) menjelaskan orang tua memiliki peran berbeda dalam hal pengasuhan. Ibu memiliki peran lebih besar dalam hal merawat dan pengasuhan sehari-hari. Sementara itu, ayah memiliki peran pada aktivitas yang berpengaruh pada pembentukan pribadi dan kecerdasan moral anak, adapun aspek kecerdasan moral pada anak salah satunya yaitu empati. Hasil penelitian menunjukkan tingkat keterlibatan ayah akan menghasilkan empati yang tinggi pada anak

(Bernadett-Shapiro, Ehrensaft & Shapiro, 1996) . Sejalan dengan penelitian lain yang menyebutkan ayah yang terlibat dan melakukan berbagai aktivitas dengan anak menghasilkan empati yang tinggi pada anak (Lamb, 2010). Lebih lanjut, Andayani (2004) menyatakan bahwa keterlibatan ayah dapat mengembangkan hal positif pada anak seperti empati dan kasih sayang. Keterlibatan ayah atau *father involvement* berarti sejauh apa ayah turut serta, saling bertukar pikiran dengan anak dan bertanggung jawab pada kebutuhan dan kesejahteraan anak (Lamb, Pleck, Charnov & Levine, 1985).

Penelitian sebelumnya dari Calandri, dkk. (2019) yang membahas empati dan depresi pada masa remaja berkaitan dengan keterlibatan orang tua. Penelitian Calandri, dkk melibatkan 386 siswa di Italia berusia 12–14 tahun menggunakan alat ukur *How I Feel in Different Situations Scale* (HIFDS) Feshbach, Caprara, Lo Coco, Pastorelli, Manna dan Menzres 1991). Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan ayah yang tinggi terkait dengan depresi yang rendah pada anak laki-laki dan perempuan serta menghasilkan empati yang tinggi pada anak laki-laki dan perempuan.

Berdasarkan paparan teoritis dan hasil penelitian sebelumnya, perlu dikaji lebih dalam mengenai hubungan keterlibatan ayah (*father involvement*) dengan empati pada remaja yang memiliki saudara kandung autisme. Mengingat penyandang autisme semakin bertambah dari tahun ke tahun, dan tidak hanya orang tua yang terkena dampak kehadiran anak autisme dalam sebuah keluarga. Hal ini dikarenakan hubungan antara saudara kandung memiliki pengaruh dalam kehidupan. Dalam hubungan saudara kandung diperlukan empati, terlebih kepada saudara autisme untuk lebih mengerti keadaan yang terjadi pada saudara kandungnya. Empati yang dibutuhkan tidak lepas dari peran orang tua khususnya ayah. Hal ini dikarenakan keterlibatan ayah berhubungan dengan empati pada anak.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan populasi remaja yang memiliki saudara kandung penyandang autisme. Penelitian ini melibatkan 88 orang yang diambil dengan teknik pengambilan sampel *snowball sampling*.

Instrumen penelitian terdiri dari skala keterlibatan ayah yang disusun berdasarkan aspek yang mengacu pada teori Hawkins (2002) yaitu disiplin dan mengajarkan tanggung jawab, memberikan dorongan sekolah, dukungan ibu, menyediakan, waktu dan

berbincang bersama, pujian dan kasih sayang, mengembangkan bakat dan peduli akan masa depan, membaca dan membantu tugas sekolah, perhatian. Selanjutnya adalah skala empati yang mengacu pada teori Jolliffe dan Farrington (2006) dengan aspek yang diukur meliputi empati kognitif dan afektif. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana dengan bantuan *software SPSS* versi 21.0 *for Windows*.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang disebarkan pada subjek dapat dilihat sebagaimana tertera dalam tabel berikut ini.

Tabel 1. Deskripsi Data Penelitian

Variabel	Σ Aitem	Skor empirik				Skor Hipotetik			
		Min	Maks	Mean	Sd	Min	Maks	Mean	Sd
Keterlibatan Ayah	35					35	140	87,5	17,5
Empati	20					20	80	50	10

Berdasarkan Tabel 1, didapatkan kategorisasi pada masing-masing variabel. Pada variabel keterlibatan ayah terdapat 44 subjek (50%) masuk kategori tinggi, 44 subjek (50%) masuk kategori rendah dan tidak ada subjek yang masuk kategori sedang. Hal itu menunjukkan bahwa tingkat keterlibatan ayah masuk kategori tinggi dan rendah dengan presentase berimbang.

Sedangkan pada variabel empati terdapat 47 subjek (53,4%) masuk kategori tinggi, 41 subjek (46,6%) masuk kategori rendah, dan tidak ada subjek yang masuk kategori sedang. Hasil yang diperoleh diatas, menunjukkan bahwa mayoritas empati subyek tergolong tinggi.

Analisis uji hipotesis dilakukan menggunakan teknik analisis regresi sederhana dan uji lanjutan *One Way ANOVA* dengan bantuan *software SPSS 21.0 for windows* didapatkan hasil sebagai berikut:

- 1) Hasil penelitian menunjukkan $R^2 = 0,564$ dengan nilai $T = 10,538$ dengan $p = 0,000$. Artinya terdapat pengaruh

keterlibatan ayah terhadap empati pada remaja yang memiliki saudara kandung autisme.

- 2) Hasil uji lanjutan yang dilakukan untuk melihat perbedaan selisih usia diperoleh hasil nilai signifikan lebih kecil dari 0.05. Artinya, terdapat perbedaan empati pada remaja yang memiliki saudara kandung penyandang autisme berdasarkan selisih usia.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan positif antara keterlibatan ayah dengan empati pada remaja yang memiliki saudara kandung penyandang autisme. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi keterlibatan ayah maka semakin tinggi empati pada remaja yang memiliki saudara kandung autisme. Sebaliknya, semakin rendah keterlibatan ayah maka semakin rendah empati pada remaja yang memiliki saudara kandung autisme.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Miklikowska, Duriez dan Soenens (2011) yang menyatakan bahwa dukungan dan keterlibatan pada kegiatan yang ayah berikan dapat mempengaruhi empati pada remaja. Hasil penelitian selanjutnya menunjukkan tingkat keterlibatan ayah akan menghasilkan tingkat empati yang tinggi pada anak (Bernadett-Shapiro, Ehrensaft & Shapiro, 1996).

Penelitian longitudinal yang dilakukan oleh Koestner, Franz dan Weinberger (1990) menyatakan bahwa keterlibatan ayah dalam hal pengasuhan pada anak dapat mengembangkan empati, kehangatan dan dukungan yang diberikan ayah pada anaknya dapat mempengaruhi dan mengembangkan tingkat empati pada anak. Dadds, Hunter, Hawes, Frost, Vassallo dan El Masry (2008) menyatakan semakin banyak kegiatan atau pekerjaan yang dilakukan ayah dengan anak, maka semakin menggambarkan tingkat keterlibatan ayah dan mempengaruhi empati. Keterlibatan ayah yang ditunjukkan dengan kehangatan dan penerimaan pada anak secara signifikan dapat mempengaruhi kapasitas anak berempati (Adamsons & Johnson, 2013).

Selain itu, ditemukan perbedaan yang signifikan pada empati remaja yang memiliki saudara kandung autisme berdasarkan selisih usia. Hal ini sejalan dengan penelitian Buhrmester dan Furman (1990) yang menyatakan selisih atau jarak usia dapat mempengaruhi hubungan dengan saudara kandung. Argys, Rees, Averett dan Witoonchart (2006) menemukan bahwa remaja yang memiliki

saudara kandung dengan jarak empat tahun atau lebih dikaitkan dengan dampak yang lebih besar pada perilaku berisiko daripada memiliki saudara kandung yang nol hingga tiga tahun lebih tua.

Berdasarkan hasil analisis pada kedua variabel, dapat diketahui jumlah sumbangan efektif dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Variabel keterlibatan ayah memberikan sumbangan efektif sebesar 56,4%. Sisanya, 43,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar dari penelitian ini.

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa keterlibatan ayah berpengaruh positif dan signifikan terhadap empati pada remaja yang memiliki saudara kandung penyandang autisme. Selanjutnya dapat disimpulkan bahwa selisih umur remaja dengan saudara kandung berhubungan secara signifikan dengan empati pada remaja yang memiliki saudara kandung penyandang autisme.

Daftar Pustaka

- Adamsons, K., & Johnson, S. K. (2013). An updated and expanded meta-analysis of nonresident fathering and child well-being. *Journal of Family Psychology, 27*(4), 589.
- Ambarini, T. K. (2006). Saudara Sekandung dari Anak Autis dan Peran Mereka dalam Terapi. *Fakultas Psikologi Universitas Airlangga, 8*(2).
- American Psychological Association. (2013). *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders (Fifth ed.)*. American Psychiatric Publishing.
- Andayani, B. K. (2004). *Peran Ayah Menuju Coparenting*.
- Argys, L. M., Rees, D. I., Averett, S. L., & Witoonchart, B. (2006). Birth order and risky adolescent behavior. *Economic Inquiry, 215*–233.
- Astria, N., & Setyawan, I. (2020). Studi Fenomenologi Resiliensi Ibu Yang Memiliki Anak Dengan Autisme. *Empati, 9*(1), 27–46.
- Azwandi, Y. (2005). *Mengenai dan membantu penyandang autisme*.

- Benderix, Y. (2007). Siblings' experiences of having a brother or sister with autism and mental retardation: a case study of 14 siblings from five families. *Journal of Pediatric Nursing*, 22(5), 410–418.
- Bernadett-Shapiro, S., Ehrensaft, D., & Shapiro, J. L. (1996). Father participation in childcare and the development of empathy in sons: An empirical study. *Family Therapy: The Journal of the California Graduate School of Family Psychology*, 22(5), 410–418.
- Blankenship, J. (2015). *Autism as an ambiguous loss: The experience of multiple family members*.
- Borba, M. (2008). *Membangun Kecerdasan Moral: Tujuh Kebajikan Utama Agar Anak Bermoral Tinggi*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Buhrmester, D., & Furman, W. (1990). Perceptions of sibling relationships during middle childhood and adolescence. *Child Development*, 61(5), 1387–1398.
- Calandri, E., Graziano, F., Testa, S., Cattelino, E., & Begotti, T. (2019). Empathy and depression among early adolescents: the moderating role of parental support. *Frontiers in Psychology*, 10.
- Canha, M. (2010). Siblings of Children with Autism: An Exploratory Study of Sibling Concerns and Coping Strategies. *Undergraduate Review*, 42–46.
- Dabrowska, A., & Pisula, E. (2010). Parenting stress and coping styles in mothers and fathers of pre-school children with autism and Down syndrome. *Journal of Intellectual Disability Research*, 54(3), 266–280.
- Dadds, M. R., Hunter, K., Hawes, D. J., Frost, A. D., Vassallo, S., Bunn, P., & El Masry, Y. (2008). A measure of cognitive and affective empathy in children using parent ratings. *Child Psychiatry and Human Development*, 111–122.
- Davis, N. O., & Carter, A. S. (2008). Parenting stress in mothers and fathers of toddlers with autism spectrum disorders: Associations with child characteristics. *Journal of Autism and Developmental Disorders*, 38(7), 1278.
- Decety, J., & Moriguchi, Y. (2007). The empathic brain and its

- dysfunction in psychiatric populations: Implications for intervention across different clinical conditions. *BioPsychoSocial Medicine*, 1(1), 22.
- El Nokali, N. E., Bachman, H. J., & Votruba-Drzal, E. (2010). Parent involvement and children's academic and social development in elementary school. *Child Development*, 81(3), 988–1005.
- Feshbach, N. D., Caprara, G. V., Lo Coco, A., Pastorelli, C., Manna, G., & Menzres, J. (1991). Empathy and its correlates: Cross cultural data from Italy. In *Eleventh Biennial Meeting of the International Society for the Study of Behavioral Development*, Minneapolis.
- Hawkins, A. J., Bradford, K. P., Palkovitz, R., Christiansen, S. L., Day, R. D., & Call, V. R. (2002). The inventory of father involvement: A pilot study of a new measure of father involvement. *The Journal of Men's Studies*, 10(2), 183–196.
- Hoskinson, J. E. (2011). *How does having a sibling with autism spectrum conditions impact on adolescents' psychosocial adjustment?*
- Jolliffe, D., & Farrington, D. P. (2006). Development and validation of the Basic Empathy Scale. *Journal of Adolescence*, 29(4), 589–611.
- Kandel, I., & Merrick, J. (2007). The child with a disability: parental acceptance, management and coping. *The Scientific World Journal*, 7, 1799–1809.
- Kebudayaan, K. P. dan. (2017). *Statistik Persekolahan PLB 2017/2018*.
- Kestenbaum, R., Farber, E. A., & Sroufe, L. A. (1989). Individual differences in empathy among preschoolers: Relation to attachment history. *New Directions for Child Development*, 44, 51–64.
- Koestner, R., Franz, C., & Weinberger, J. (1990). The family origins of empathic concern: A 26-year longitudinal study. *Journal of Personality and Social Psychology*, 709.
- Krevans, J., & Gibbs, J. C. (1996). Parents' use of inductive discipline: Relations to children's empathy and prosocial behavior. *Child Development*, 3263–3277.

- Lamb, M. E. (2010). How do fathers influence children's development? Let me count the ways. *The Role of the Father in Child Development*, 1–26.
- Lamb, M. E., Pleck, J. H., Charnov, E. L., & Levine, J. A. (1985). Paternal behavior in humans. *American Zoologist*, 883–894.
- Lang, S. N., Schoppe-Sullivan, S. J., Kotila, L. E., Feng, X., Kamp Dush, C. M., & Johnson, S. C. (2014). Relations between fathers' and mothers' infant engagement patterns in dual-earner families and toddler competence. *Journal of Family Issues*, 35(8), 1107–1127.
- Mangunsong, F. (2011). *Psikologi dan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Jilid Kedua*. LPSP3 UI.
- Michel, J. (2019). *Living with autism: The experience of developmentally healthy adolescents and youths who have a sibling diagnosed with autism spectrum disorder*.
- Miklikowska, M., Duriez, B., & Soenens, B. (2011). Family roots of empathy-related characteristics: The role of perceived maternal and paternal need support in adolescence. *Developmental Psychology*, 1342.
- Orsmond, G. I., & Seltzer. (2007). Siblings of individuals with autism spectrum disorders across the life course. *Mental Retardation and Developmental Disabilities Research Reviews*, 313–332.
- Petalas, M. A., Hastings, R. P., Nash, S., Reilly, D., & Dowey, A. (2012). The perceptions and experiences of adolescent siblings who have a brother with autism spectrum disorder. *Journal of Intellectual and Developmental Disability*, 37(4), 303–314.
- Ramchandani, P., Stein, A., Evans, J., O'Connor, T. G., & Team, A. S. (2005). Paternal depression in the postnatal period and child development: a prospective population study. *The Lancet*, 365(9478), 2201–2205.
- Shivers, C. M. (2019). Empathy and perceptions of their brother or sister among adolescent siblings of individuals with and without autism spectrum disorder. *Research in Developmental Disabilities*, 92, 103451.
- Simatupang, R. M., Handayani, & Muyantinah. (2015). Pola relasi saudara pada remaja yang memiliki saudara dengan gangguan spektrum autisme. *Jurnal Psikologi Klinis Dan Kesehatan*

Pengaruh Keterlibatan Ayah (*Father Involvement*) Terhadap Empati Pada Remaja Yang Memiliki Saudara Kandung Autisme (*Siblings With Autism*)

Mental, 4(1).

Tias, A. R. (2014). *Hubungan persaudaraan pada remaja yang saudara kandungnya penyandang autisme.*

Ward, B. (2016). Sibling Experiences: Living with Young Persons with Autism Spectrum Disorders. *Pediatric Nursing*, 442(2).